

# Kolaborasi Sekolah, Masyarakat dan Orang Tua Siswa dalam Program Adiwiyata Sekolah untuk Menciptakan Sekolah Ramah Lingkungan

Vadhika Ayurani Dinta<sup>1\*</sup>, Yessica Putri Nuzzula Quraini<sup>1</sup>, Fita Ekasari<sup>1</sup>, Reina Disrie Monza<sup>1</sup>, Kevin Arya Ramadhani Nenobais<sup>1</sup>, Arif Prastiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [vadhika.ayurani.2301316@students.um.ac.id](mailto:vadhika.ayurani.2301316@students.um.ac.id)

## Kata kunci

Adiwiyata;  
Peduli lingkungan;  
Masyarakat

## Abstrak

Perubahan dalam kehidupan saat ini menghadirkan perubahan cepat di bidang IPTEK yang berdampak pada lingkungan manusia. Hal itu, menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjalankan program perbaikan di sektor lingkungan hidup melalui sekolah. Upaya untuk melestarikan lingkungan tidak hanya menjadi tugas sekolah. Sebaliknya, ini membutuhkan dukungan seluruh pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam program Adiwiyata akan mendukung dan meningkatkan usaha pelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah a) mendeskripsikan program Adiwiyata sebagai program unggulan di dua sekolah, b) mengetahui strategi sekolah dan masyarakat dalam menjaga citra sekolah melalui program Adiwiyata, c) mengukur keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Adiwiyata, d) untuk meneliti dampak program Adiwiyata terhadap citra lingkungan di sekolah, serta e) mengetahui kesulitan dalam menjalankan kolaborasi terhadap program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan angket di dua sekolah yang berbeda tingkatnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha sekolah dalam membangun citra melalui program Adiwiyata memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, terutama bagi masyarakat dan wali siswa yang turut serta menjalankan program ini.

## 1. Pendahuluan

Evolusi kehidupan di era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat cepat khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala bentuk dampaknya termasuk terhadap lingkungan hidup. Hal itu, tentunya menjadi tugas pemerintah untuk melaksanakan program perbaikan sektor lingkungan hidup melalui sekolah. (Mahmudah et al., 2015). Lingkungan dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Interaksi antara keduanya ini adalah proses saling mempengaruhi. Lingkungan mempunyai dampak yang besar.

Fakta yang terjadi saat ini, masih banyak orang dalam masyarakat yang kurang perhatian terhadap kebersihan lingkungan (Nurlan et al., 2023). Kurangnya perhatian terhadap lingkungan adalah tanda ketidakmampuan untuk menerapkan aspek-aspek kehidupan yang mendukung pelestarian lingkungan (Fathurrahman et al., 2022). Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai berbudaya lingkungan pada siswa sejak awal adalah dengan pembelajaran tentang lingkungan hidup yang dilakukan melalui program adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pengelolaan barang bekas dan tanaman, salah satunya adalah program Adiwiyata. Program adiwiyata adalah inisiatif yang diadakan oleh Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah agar mereka dapat berperan aktif melestarikan lingkungan di masa yang akan datang (Mahmudah et al., 2015). Kegiatan pelestarian lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab sekolah semata. Namun hal ini memerlukan dukungan dari seluruh elemen, seperti orang tua siswa, warga sekitar, serta pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam program adiwiyata akan memperkuat dan memperluas upaya pelestarian lingkungan.

Langkah utama untuk membangun lembaga pendidikan yang menciptakan peserta didik peduli akan lingkungan belajarnya adalah melaksanakan program adiwiyata mandiri (Baiah & Fadiana, 2024). Program adiwiyata melibatkan sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga menengah; Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang pada Maret 2023, sebanyak 20 sekolah di Kota Malang berhasil menunjukkan kemampuan dalam Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), sehingga pemerintah memberikan apresiasi kepada sekolah

tersebut melalui penghargaan program adiwiyata tingkat Kota Malang. Kesadaran ini akan terlihat dalam tindakan konkret untuk menjaga dan merawat lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Program adiwiyata merupakan sebagian dari metode sekolah dalam memperbaiki citra sekolah. Pelaksanaan program ini merupakan langkah strategis yang dipilih untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan (Aziz, 2019). Dukungan dari guru, tenaga pendidikan, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah sangat diperlukan untuk program ini. Selain itu, selain itu, kerja sama dengan dinas terkait dan organisasi lingkungan yang peduli terhadap program ini juga sangat penting. Dinantikan, kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan sekolah akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, yang tidak hanya terasa selama mereka belajar di sekolah, tetapi juga setelah mereka lulus (Puspitasari, 2021).

Alasan penulis memilih lokasi observasi di SMPN 10 Malang dan SDN Polehan 2, karena kedua sekolah ini memiliki program yang sama mengenai program adiwiyata. Selain itu, kedua sekolah ini mempunyai aktivitas lingkungan yang melibatkan warga sekolah maupun masyarakat dengan ikut serta membuat halaman penghijauan untuk menciptakan suasana sekolah ramah lingkungan. Dalam hal ini penulis akan mengulas tentang adanya kolaborasi antara masyarakat, orang tua siswa dan sekolah dalam menjalankan program adiwiyata untuk menghidupkan lingkungan yang asri dan nyaman bagi peserta didik di Sekolah, sehingga berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam kolaborasi antara masyarakat dan warga sekolah dalam program sekolah adiwiyata pada Oktober 2024 di SDN 2 Polehan yang berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No.57, Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang dan SMPN 10 Malang yang berlokasi di Jl. Sadewo No.39, Polehan, Kec. Blimbing, Kota Malang. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan fokus penelitian sesuai fakta di lapangan (Mappasere dan Suyuti, 2019). Penulis berupaya mendeskripsikan langkah-langkah yang diambil oleh kedua sekolah tersebut untuk melibatkan partisipasi masyarakat, baik melalui kalimat secara tertulis maupun lisan yang diambil dari narasumber kami. Penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi langsung dari peneliti serta adanya dokumentasi yang telah dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan beberapa alasan, yaitu: pertama, peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam partisipasi masyarakat di dua lokasi penelitian yang memiliki status serupa sebagai sekolah adiwiyata. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan data berdasarkan temuan langsung di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan persamaan antara kedua sekolah adiwiyata dalam hal partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah yang mendukung dan berbudaya lingkungan. Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu Ibu Novita S.Pd sebagai guru SDN Polehan 2, Ibu Dra. Rakhmawati sebagai guru SMPN 10 Malang, Ibu Ayu Puspita sebagai orang tua siswa SDN Polehan 2 Malang, Ibu Suwarti sebagai orang tua siswa SMPN 10 Malang, dan Bapak Lucky Ardi sebagai Masyarakat sekitar SDN Polehan 2 Malang

Instrumen riset yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data mengacu pada teknik wawancara, sehingga menghasilkan data empiris yang bermanfaat bagi peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yakni analisis sewaktu di lapangan dan analisis pasca lapangan. Analisis selama di lapangan mencakup proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan observasi yang dilakukan di lapangan. Sedangkan analisis pasca lapangan melibatkan analisis data dengan teknik triangulasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, seperti wawancara dan angket. (Rizqi et al., 2016).

Validasi data diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi cara atau metode, verifikasi partisipasi, serta ketekunan dalam pengamatan. Teknik Triangulasi merupakan metode atau pendekatan yang dilakukan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data untuk mencari kebenaran data dengan cara membandingkan hasil data dari satu orang dengan orang yang lainnya. Prosedur kegiatan penelitian dikerjakan dalam tiga tahap, yakni (1) mempersiapkan rancangan penelitian, studi pendahuluan, mengurus perizinan, dan membuat instrumen penelitian, (2) proses pelaksanaan yang mencakup pengambilan data, lalu

dikumpulkan dan diolah menjadi data, reduksi data, serta menarik simpulan penelitian, (3) menuliskan laporan hasil penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Program Adiwiyata sebagai Program Unggulan Sekolah**

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, tampak bahwa SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang memiliki program unggulan serupa di bidang lingkungan, yaitu program adiwiyata. Menurut orang tua siswa SDN Polehan 2 menyebutkan bahwa program adiwiyata mampu menciptakan citra sekolah yang positif, karena adanya kreativitas dan inovasi yang di unggah di laman web sekolah dan adanya apresiasi dari pemerintah atau pihak terkait mengenai program adiwiyata contohnya yang pernah saya lihat pada berita di internet pada tahun 2019 SDN Polehan 2 memperoleh penghargaan adiwiyata mandiri. Selain itu, guru SMPN 10 Malang menyebutkan bahwa dengan mengadakan program adiwiyata yang kemudian program tersebut di infokan melalui media sosial seperti wa dan instagram sekolah maka akan mendapatkan umpan balik yang baik dari lingkungan sekitar.

#### **Strategi Sekolah Mempertahankan Program Adiwiyata**

Strategi mempertahankan program adiwiyata melalui peran serta masyarakat dan orang tua siswa di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang bisa dilakukan lewat kolaborasi dan komunikasi yang baik. Hubungan antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat yang berlangsung terus-menerus ini, secara tidak langsung, akan membentuk komitmen masyarakat untuk memperhatikan program adiwiyata, terutama bagi anak-anak mereka. Selain peran orang tua siswa dan masyarakat, guru di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang juga harus mampu memposisikan diri sebagai sekolah yang unggul dengan mengupayakan pertahanan citra program adiwiyata melalui peserta didik, seperti siswa- siswanya banyak diajarkan untuk menjaga lingkungan belajar mereka agar tetap bersih dan sehat serta ikut berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekolah dan memberikan mereka rasa nyaman dan sehat sehingga bisa lebih fokus untuk proses belajarnya, karena lingkungan yang asri.

#### **Peran Orang tua Siswa dan Masyarakat terhadap Program Adiwiyata**

Keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam kegiatan aksi lingkungan di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang yaitu kegiatan aksi lingkungan yang rutin dilakukan setiap hari Jumat dinamakan "Jumat Bersih". Dalam Jumat Bersih, semua pihak yang berpartisipasi akan menciptakan produk dari barang bekas, contohnya membuat pot dari galon atau botol bekas, dan menambahkan bibit pohon atau tanaman yang dibawa oleh siswa atau sumbangan dari orang tua siswa dan masyarakat. Selain itu, orang tua siswa dan masyarakat sekitar biasanya membangun bazar bagi peserta didik atau peserta jumat bersih untuk jajan. SDN 2 Polehan Malang lebih sering melibatkan orang tua siswa dan masyarakat daripada peserta didiknya langsung, karena mereka masih belum mengerti tentang bagaimana menjalankan program ini, sehingga sekolah membutuhkan orang tua siswa untuk memberikan donasi berupa biaya, jasa, ataupun barang yang sekiranya bisa dipakai untuk kegiatan adiwiyata mandiri ini. Sedangkan, SMPN 10 Malang lebih sering melibatkan peserta didik daripada orang tua siswa dan masyarakat sekitar, karena peserta didiknya sudah mampu untuk menjalankan program adiwiyata ini, tetapi mereka tetap membutuhkan orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### **Faktor Penghambatan Program Adiwiyata Sekolah**

Faktor yang menghambat program adiwiyata di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang terdiri dari tiga aspek, yaitu sekolah (1) mengalami kesulitan dalam mengajak orang tua siswa dan komunitas setempat untuk aktif berpartisipasi dalam program adiwiyata ini, (2) tidak semua orang memahami kegiatan ini karena sebagian masyarakat sekitar sudah berusia lanjut dan (3) terdapat isu negatif yang menimbulkan perselisihan antara sekolah dan pihak-pihak terkait. Mengatasi kendala ini, solusinya adalah dengan melakukan pengawasan secara terus menerus (berkelanjutan) sambil terus mempromosikan program ini melalui media sosial atau situs web. Selanjutnya, melakukan pendekatan langsung kepada sejumlah orang tua siswa dan masyarakat yang kurang terlibat, serta menyelenggarakan rapat terbuka untuk mendengarkan masukan dan kritik dari pihak-pihak terkait.

Dengan pendekatan ini, dapat diberikan pemahaman dan penjelasan kepada orang tua dan masyarakat bahwa partisipasi mereka bukan hanya untuk sekolah, tetapi juga penting bagi anak-anak mereka.

### **Pengaruh Program Adiwiyata**

Pencapaian terhadap program adiwiyata mandiri di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang berdampak positif bagi lingkungan hidup yang asri di sekitar terutama lingkungan belajar peserta didik, sehingga mereka bisa lebih fokus belajarnya. Adanya program ini mampu menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang memiliki pengaruh dari segi lingkungan yang positif. Program adiwiyata di kedua sekolah sudah cukup berdampak untuk lingkungan belajar anak-anak dan lingkungan warga sekitar, karena program ini melibatkan suatu hal yang konsepnya menjaga lingkungan yang asri dan sehat. jadi dari warga, orang tua siswa, dan saya sebagai guru merasa senang melihat area sekolah yang bersih lingkungannya.

### **Program Adiwiyata**

Menciptakan sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dimulai dari pendidikan lingkungan hidup di sekolah, salah satunya dengan mengadakan program adiwiyata di setiap institusi pendidikan. Program yang ditetapkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup adalah program adiwiyata atas kesadaran masyarakat sekitar, peserta didik, guru, dan orang tua siswa demi menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Adanya program ini ditujukan untuk membangun suasana lembaga pendidikan yang asri agar peserta didik dan warga sekolah merasa nyaman, sehingga pihak yang terlibat harus mampu bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup sekitar sekolah, sehingga program adiwiyata mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli akan sekolah yang ramah lingkungan (Anggraeni et al., 2021). Sekolah yang lingkungannya bersih, terawat, dan menimbulkan rasa nyaman bagi warga sekolah serta mampu bertanggung jawab atas penjagaan dan perawatan lingkungan sekolah yang asri menjadi keberhasilan program adiwiyata ini.

Program adiwiyata mengatur bahwa kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah harus dikerjakan secara kolaborasi, berkesinambungan, dan sesuai dengan aturan yang ada dalam program ini. Selain itu, setiap anggota kelompok sekolah diharuskan ikut secara aktif dalam proses pelaksanaan program adiwiyata mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan program ini. Sekolah juga perlu memenuhi indikator yang telah ditetapkan, seperti pengesahan kebijakan dan kurikulum yang berfokus pada lingkungan yang asri (Sayekti, 2019). Peran menjaga kebersihan lingkungan pendidikan baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi pada program adiwiyata sudah diterapkan di beberapa sekolah. Sekolah berpartisipasi dengan berbagai program kebersihan sekolah dan pendidikan lingkungan hidup untuk menunjukkan bahwa sekolah tersebut dapat mengelola sumber dayanya untuk mendukung pelestarian lingkungan pendidikan. (Budiatman & Kurnia, 2021).

Program adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Polehan 2 terdiri dari berbagai aktivitas seperti kerja bakti untuk membersihkan area sekolah dan membuat pot dari barang bekas, seperti galon dan botol bekas bersama warga serta orang tua siswa di sekitar. Sementara itu, kegiatan adiwiyata di SMPN 10 Malang melibatkan pembersihan dan penghiasan taman sekolah, serta pembuatan pot dari barang bekas, seperti galon dan botol bekas. Program adiwiyata ini dilakukan dengan melibatkan seluruh komunitas setempat dan orang tua siswa di kedua sekolah tersebut (Ananda et al., 2024). Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang kondusif di sekolah agar dapat berfungsi sebagai tempat pembelajaran serta untuk mendidik pendidik, staf, siswa, dan warga sekitar. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendorong pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan sekolah yang memiliki kepedulian dan budaya terhadap lingkungan. (Widyaningrum, 2019).

### **Peran Humas Sekolah dalam Program Adiwiyata**

Humas sekolah bertugas untuk menumbuhkan interaksi yang baik dengan masyarakat dan orangtua siswa melalui kerjasama dalam menjalankan program adiwiyata bersama SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang. Lembaga pendidikan berperan sebagai penghubung antara pihak luar dan sekolah untuk berkolaborasi dengan menyiapkan sekolah agar menjadi tempat yang ramah

lingkungan dan siap bersaing dengan sekolah lain dalam menjaga lingkungan sekolah. Semua pihak yang terlibat perlu memiliki pemahaman yang luas tentang program adiwiyata Citra sekolah berdasarkan kenyataan di atas adalah tujuan utama lembaga pendidikan, membangun reputasi dan pandangan baik yang ditampilkan kepada masyarakat ini menjadi tanggung jawab utama dari tim manajemen hubungan masyarakat sekolah. Citra sekolah menjadi prioritas dan harus dijaga dengan tetap menjaga hubungan baik dengan publik. (Rusyanti et al., 2021).

Sekolah adiwiyata di SDN Polehan 2 dalam mencapai tujuannya dengan melibatkan dua pihak, yakni pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik. Dari pihak eksternal sekolah ada komite sekolah yang berasal dari orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pihak terkait lainnya, seperti dinas pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Begitu juga dengan SMPN 10 Malang yang turut melibatkan pihak dari dalam dan luar sekolah untuk saling bekerja sama menciptakan sekolah yang peduli akan budaya menjaga lingkungan sekolah. Adanya kedua pihak ini dapat berperdan dalam membantu untuk mencapai tujuan sekolah adiwiyata melalui empat komponen yang mencakup kebijakn, kolaborasi, fasilitas, dan kurikulum pendidikan. komponen adiwiyata tersebut digunakan sebagai dasar oleh SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang untuk tahap-tahap pencapaian Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Interaksi yang menghubungkan kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa ini berlangsung secara edukatif. Hal ini. Karena lembaga tersebut aktif melakukan sosialisasi dan kolaborasi sesama anggota komunitas dan secara mandiri. Adanya pertemuan ini akan dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali secara berkala. Sementara itu, hubungan kultural dan institusional telah dilakukan oleh kedua sekolah, tetapi belum sepenuhnya optimal. Penting bagi sekolah melibatkan peran orang tua peserta didik, masyarakat, dan komite sekolah di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Tetapi juga aktivitas yang bukan masuk ke mata pelajaran dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah. Selain itu, komite sekolah dan masyarakat turut berkontribusi dengan memberikan ide, tenaga, dan dukungan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Peran orang tua siswa dan komite di SDN Polehan 2 sangat krusial bagi sekolah. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga dengan aktivitas di luar mata pelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat. Selain itu, komite sekolah dan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi berupa ide, tenaga, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal yang sama juga terjadi di SMPN 10 Malang, di mana komite sekolah berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program sekolah.

### **Strategi Mempertahankan Program Adiwiyata**

Dalam mempertahankan program adiwiyata, peran guru, masyarakat sekitar, dan orang tua siswa sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan kesadaran peserta didiknya menjaga lingkungan sekitar. Kesadaran Siswa adalah cara pandang siswa dalam melihat sesuatu. Dengan cara pandang ini, siswa akan berperilaku sesuai dengan sikap mental yang mereka anut. Misalnya, jika siswa menyadari bahwa lingkungan yang bersih dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan lebih efektif, maka seluruh anggota sekolah akan berusaha untuk menjaga dan mempertahankan kebersihan lingkungan sekolah (Rofiqi & Usman, 2020). Kesadaran mengenai lingkungan dan pengetahuan tentang cara mengelola lingkungan disampaikan melalui pendidikan lingkungan hidup. Semua ini berkontribusi pada pemilihan strategi yang diperkirakan akan membantu pendidikan dalam mencapai tujuannya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Adiwiyata**

Faktor yang mendukung di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang berasal dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup adanya kesepakatan di antara anggota sekolah untuk mendukung kegiatan yang bersifat kolaborasi. Sementara, aspek eksternal meliputi adanya pemahaman dari masyarakat sekitar dan orang tua siswa mengenai pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka. Selain itu, terdapat kerjasama dan komunikasi yang berkesinambungan antara sekolah, komite, dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan program adiwiyata mandiri seluruhnya sudah berbasis kolaborasi di SDN Polehan 2 dan SMPN 10 Malang melalui dorongan dari berbagai elemen,

diantaranya memiliki kesadaran diri, komitmen, interaksi, suasana sekolah dan penghargaan yang telah didapat sekolah, serta adanya sistem manajemen humas. Elemen-elemen itu akan membantu melancarkan program adiwiyata sebagai kegiatan kolaborasi dari tiga kegiatan utama, yakni menghasilkan aktivitas berkaitan dengan lingkungan hidup, berpartisipasi menjalankan aksi membangun lingkungan pendidikan yang asri dan ramah lingkungan.

Pelaksanaan program adiwiyata tentunya tidak lepas dari permasalahan baik dari dalam maupun luar komunitas. Fokus guru yang terbagi dua antara masalah pembelajaran dan beberapa guru yang belum paham bahkan belum memiliki akreditasi adiwiyata menjadi permasalahan program ini, sehingga perlu adanya interaksi dari pihak lain dan adaptasi bagi mereka. Solusi untuk mengatasi hal terhambat ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan rapat terbuka yang siap menerima saran dan kritik dari pihak yang terlibat. Sementara itu, faktor penghambat eksternal adalah tidak banyak orang tua siswa dan masyarakat bersedia ikut partisipasi dalam kegiatan di sekolah. Solusinya, pihak humas akan melakukan pendekatan secara langsung kepada beberapa orang tua siswa yang kurang terlibat. Sedangkan permasalahan diluar sekolah, yakni adanya sekolah binaan yang menjadikan program adiwiyata ini adalah beban tambahan pekerjaan mereka, serta beberapa orang tua dan masyarakat sekitar yang enggan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program adiwiyata. Solusinya, memberikan penyuluhan berupa sosialisasi yang melibatkan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup.

### **Pengaruh Program Adiwiyata**

Pelaksanaan program adiwiyata tentunya mempengaruhi lingkungan hidup tempat peserta didik tersebut belajar, selain itu juga program ini mampu meningkatkan citra sekolah dengan segala prestasi maupun penghargaan dibidang ramah lingkungan. Berbagai metode dapat dikerjakan untuk menarik perhatian publik dalam membangun citra pendidikan sekolah, salah satunya menjalankan program adiwiyata. Sekolah adiwiyata dikenal sebagai lembaga yang peduli terhadap lingkungan dan menerapkan pendekatan yang berkelanjutan. Hal ini memberikan citra yang baik bagi sekolah di mata masyarakat. Secara keseluruhan, program Adiwiyata memberikan dampak yang sangat positif bagi citra sekolah. Sekolah Adiwiyata tidak hanya menjadi sekolah yang ramah lingkungan, tetapi juga sekolah yang berkualitas, kreatif, dan berkarakter (Aziz, 2019).

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pada fokus penelitian, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian mengenai kolaborasi masyarakat dan orang tua siswa terhadap program adiwiyata di SDN Polehan 2 Malang dan SMPN 10 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kedua sekolah menjadikan program adiwiyata ini menjadi salah satu daya tarik yang unggul bagi masyarakat dan orang tua siswa, karena program ini sering melibatkan mereka dalam prosesnya, (2) Program adiwiyata ini berpengaruh bagi masyarakat, orang tua siswa, dan sekolah, karena kegiatan ini berkaitan dengan keasrian lingkungan tempat peserta didik belajar, (3) Masyarakat dan orang tua siswa memberikan donasi baik berupa jasa, biaya, atau barang seperti galon dan botol bekas sebagai bentuk dukungan kegiatan adiwiyata di sekolah, (4) Kedua sekolah selalu melibatkan masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi menjalankan program adiwiyata ini agar bisa merasakan dampak positifnya juga, serta (5) Permasalahan mengenai ajakan sekolah terhadap masyarakat sekitar dan orang tua siswa cukup sulit, karena tidak semuanya paham program ini, sehingga sekolah perlu memberikan sosialisasi terkait program ini kepada mereka.

## **Referensi**

- Ananda, S.R., Putri, A., Erwanto, N. M., Arifqi, N. D., Nur, C., Dinata, F., Firdaus, M. Y., Anam, M. N., Rifki, M., Albab, U., Tri, B., & Pamungkas, A. 2024. Program Adiwiyata dalam Pembangunan Lingkungan Dusun dan Pembentukan Karakter Siswa untuk Peduli terhadap Lingkungan Sekolah Adiwiyata Program in Village Environment Development and Character Formation of Students to Care About the School Environment. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i2.383>
- Anggraeni, F. T. 2021. Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Aziz, I. A. 2019. Pengelolaan program adiwiyata dalam meningkatkan citra sekolah (studi kasus sman 3 ponorogo). *Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo.
- Baiah, M., & Fadiana, M. 2024. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>

- Budiatman, I., & Kurnia, D. 2021. Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal basicedu*.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. 2023. 20 Sekolah di Kota Malang Terima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota. Retrieved from malangkota.go.id: <https://malangkota.go.id/2023/03/27/20-sekolah-di-kota-malang-terima-penghargaan-adiwiyata-tingkat-kota/>.
- Fathurrahman., Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah., & Saliman. 2022. Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>
- Mahmudah, K., Sobri, A.Y., & Sunarni, S. (2015.). Partisipasi Masyarakat dalam Program Sekolah Adiwiyata Mandiri ( studi multisisit du SDN Pandawangi 1 Malang dan SDN Purwantoro 1 Malang).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. 2019. Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.[https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045\\_Metode\\_Penelitian\\_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=4](https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=4)
- Nurlan, N., Fitriadi, I., Safnowandi, S., Lukitasari, D., & Suadi, T. 2023. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemahaman Deteksi Dini Gejala Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.184>
- Puspitasari, D. E. 2021. Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia. *Batulis Civil Law Review*. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>
- Rizqi, A. A., Suyitno, H., & Sudarmin, S. 2016. Analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa melalui blended learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*.<https://journal.unnes.ac.id/sju/ujmer/article/view/12911/7046>
- Rusyanti, T., Arafat, Y., & Destiniar, D. 2021. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 753-762.
- Rofiqi, A., & Usman, U. 2020. Manajemen Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kesadaean Siswa Untuk Mempertahankan Program Adiwiyata Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pemkasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4249>
- Sayekti, D. 2019. Manajemen Sekolah Dasar Berwawasan Lingkungan Hidup. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3180>.
- Widyaningrum, L. 2019. Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Guna Menciptakan Sekolah Adiwiyata. *Researchgate.Net*. [https://www.researchgate.net/publication/338237523\\_Meningkatkan\\_Budaya\\_a\\_Sekolah\\_Berwawasan\\_Lingkungan\\_Guna\\_Menciptakan\\_Sekolah\\_Adiwiyata](https://www.researchgate.net/publication/338237523_Meningkatkan_Budaya_a_Sekolah_Berwawasan_Lingkungan_Guna_Menciptakan_Sekolah_Adiwiyata).